

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa statistik dan pembahasan terdapat hasil penelitian yang diperoleh mengenai perbandingan uji resistensi bakteri *S. typhi* terhadap antibiotik Amoksisilin, Kloramfenikol, Kotrimoksazol, Seftriakson, dan Siprofloksasin Secara *In Vitro*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Antibiotik Siprofloksasin dan Seftriakson paling sensitif terhadap *S. typhi* dibanding antibiotik Amoksisilin, Kloramfenikol, dan Kotrimoksazol secara in vitro.
- b. Antibiotik Siprofloksasin dan Seftriakson dengan konsentrasi bakteri  $10^{-5}$  lebih efektif untuk menghambat pertumbuhan *S. typhi* secara in vitro dibanding antibiotik lainnya.
- c. Terdapat perbedaan efektivitas antara antibiotik amoksisilin, kloramfenikol, kotrimoksazol, seftriakson, dan siprofloksasin dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. typhi*.

#### **V.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perbandingan konsentrasi 5 antibiotik terhadap bakteri *S. typhi* dapat disarankan bahwa :

- a. Bagi Institusi dan Petugas Kesehatan  
Sebaiknya memberikan antibiotik kepada pasien demam tifoid berdasarkan indikasi, kontraindikasi, *cost*, dan kondisi pasien sehingga dapat mengurangi tingkat resisten bakteri *S. typhi* terhadap antibiotik

b. Bagi Masyarakat Umum

Sebaiknya menjaga higienitas diri dan lingkungan agar terhindar dari pertumbuhan bakteri *S. typhi* yang bersifat patogen karena bakteri *S. typhi* telah menunjukkan resisten terhadap beberapa antibiotik.

c. Bagi Masyarakat Peneliti

- 1) Dapat dilakukan penelitian lanjutan uji resistensi bakteri terhadap jenis antibiotik yang berbeda dan metode uji kepekaan antibiotik yang berbeda.
- 2) Dapat dilakukan penelitian lanjutan uji resistensi antibiotik terhadap bakteri secara *in vivo*.

